

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh universitas atau perguruan tinggi yang diperuntukkan bagi mahasiswa. Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan dengan cara mengimplementasikan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di kampus dengan program yang diperoleh dari perusahaan tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL). Dengan dilakukannya Praktik Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa diharapkan mampu dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, serta mengkaji teori secara langsung dengan kenyataan yang terjadi pada saat di lapang dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas mahasiswa dalam mengamati suatu permasalahan yang terjadi pada saat di lapang.

Salah satu kampus dengan pendidikan vokasi yaitu Politeknik Negeri Jember, menerapkan suatu program yang sesuai dengan pendidikan vokasi, yaitu kegiatan praktikum di lapang lebih banyak dibandingkan dengan teori dalam kelas. Salah satu program yang diterapkan adalah dilakukannya Praktik Kerja Lapangan (PKL). Praktik Kerja Lapangan (PKL) tersebut merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember yang disesuaikan dengan program studi yang di tempuh oleh tiap mahasiswa. Selain itu PKL juga merupakan salah satu pendidikan atau wadah bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman yang baru, dengan ini diharapkan mahasiswa dapat mengetahui secara langsung kegiatan yang ada dan juga dapat menyesuaikan dengan teori yang telah diberikan pada waktu perkuliahan sehingga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengamati suatu persoalan dan masalah, baik secara teori ataupun kenyataan di lapang. Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilakukan di salah satu perusahaan yang membudidayakan tanaman kedelai yaitu IP2SIP Genteng Banyuwangi sebagai tempat praktek kerja lapang yang sesuai dengan jurusan produksi pertanian,

memiliki keterkaitan materi kuliah dengan kegiatan budidaya yang dilakukan perusahaan.

IP2SIP Genteng adalah kebun percobaan milik Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) yang mengelola tanaman kacang-kacangan. Kegiatan yang dilakukan di IP2SIP Genteng melakukan proses penanaman hingga penyimpanan, benih kemudian dikirimkan ke pusat yang berada di Malang., Setelah pusat menerima maka nilai benih akan di cek kembali kemudian di distribusikan kepada para petani. Tanaman utama dan focus penanaman di IP2SIP Genteng yaitu kacang dan kedelai. Pada kegiatan penjemuran setiap hari akan dilakukan pengecekan kadar air, jika sudah sesuai dengan standar maka dapat dikemas dan dilakukan penyimpanan pada ruang dingin dengan suhu 16⁰C.

Wilayah Indonesia yang membentang luas dengan kondisi geografi dan ekologi yang bervariasi telah menciptakan keanekaragaman tanaman yang sangat tinggi. Salah satunya kedelai yang merupakan komoditas berada di IP2SIP dipandang sebagai komoditas strategis, kebutuhan kedelai setiap tahunnya cenderung meningkat sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan pabrik pakan ternak. Produksi kedelai Indonesia sampai tahun 2019 relatif rendah dibandingkan kebutuhan nasional. Kontribusi kedelai sangat dominan dalam menu pangan terutama dikonsumsi dalam bentuk tempe, tahu, kecap, dan susu. Hingga saat ini pengembangan dan peningkatan jumlah tanaman kedelai di Indonesia terkendala oleh persaingan penggunaan lahan dengan komoditas strategis lain dan bertambah maraknya alih fungsi lahan di wilayah potensi (Kementerian Pertanian, 2020). Meskipun demikian peningkatan produksi kedelai baik dari kuantitas maupun kualitas terus diupayakan oleh pemerintah.

Kedelai umumnya tumbuh baik pada ketinggian di atas 500 m di atas permukaan laut, itulah sebabnya sebagian besar kedelai tumbuh di daerah beriklim tropis dan subtropis. Bahkan kelestarian kedelai lebih baik dibandingkan jagung. kedelai dapat tumbuh dengan baik pada daerah dengan curah hujan sekitar 100-400 mm bulan. Pencapaian hasil yang optimal, tanaman kedelai memerlukan curah hujan 100 hingga 200 mm per bulan. Kedelai dapat tumbuh pada berbagai kondisi suhu yang berbeda. Suhu tanah optimal untuk perkecambahan adalah

30°C. Jika ditanam pada suhu rendah (<15°C), proses perkecambahan menjadi sangat lambat, hingga 2 minggu. Faktanya, perkecambahan benih terhambat pada kondisi kelembaban tanah yang tinggi. dan banyak benih yang mati akibat terlalu cepatnya respirasi air dari benih (Dinas Ketahanan Pangan Pertanian, 2023).

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum Praktik Kerja Lapang (PKL)

Tujuan Praktik Kerja Lapang (PKL) secara umum yaitu untuk meningkatkan keterampilan dan pengalaman mahasiswa khususnya dalam bidang budidaya tanaman kedelai. Dengan demikian mahasiswa mampu memahami teori yang diajarkan dan didapatkan dalam Politeknik yang dapat diterapkan dalam kegiatan PKL ini sehingga mahasiswa tersebut dapat mengembangkan ilmu dan potensinya. Selain itu juga mampu dan terampil dalam bersosialisasi dengan masyarakat setempat sehingga diharapkan dapat membentuk karakter diri yang baik.

1.2.2 Tujuan Khusus Praktik Kerja Lapang (PKL)

Adapun tujuan khusus dari Praktik Kerja Lapang ini sebagai berikut:

1. Mahasiswa mampu meningkatkan keterampilan dan pengalaman mengenai pengendalian hama. Khususnya cara pengendalian hama ulat grayak pada tanaman kedelai.
2. Mahasiswa mampu mengidentifikasi mengenai penyebab penurunan produksi tanaman kedelai yang disebabkan oleh hamaulat grayak.
3. Mahasiswa mampu menganalisis hasil usaha tani serta kelayakan usaha pada produksi tanaman kedelai.

1.2.3 Manfaat Praktik Kerja Lapang (PKL)

1. Mahasiswa terlatih mengerjakan pekerjaan lapang dan mengembangkan keterampilan dalam pengalaman mengenai teknik budidaya kedelai
2. Mahasiswa mampu meningkatkan keterampilan dan pengalaman mengenai pengendalian hama ulat grayak.
3. Mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan dalam manajemen analisis usaha tani serta kelayakan usaha pada produksi tanaman kedelai.

1.3 Lokasi dan jadwal Kerja

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di IP2SIP Genteng Banyuwangi. Dusun Krajan II, Gambiran, Kec. Gambiran, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, 68486. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dimulai pada bulan Maret – Juni 2024.

1.4 Metode Pelaksanaan

Mahasiswa melakukan kegiatan lapang secara bersama yang dibimbing oleh pembimbing lapang mulai dari kegiatan budidaya hingga penanganan pasca panen di IPSIP Genteng Banyuwangi. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini menggunakan beberapa metode yaitu:

1.4.1 Observasi

Mahasiswa terjun langsung ke lapangan untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Melihat dan pengenalan lokasi di IP2SIP Genteng Banyuwangi. Hal yang diobservasi selama pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) meliputi kesesuaian lahan yang terdiri dari input air (jarak lahan dengan saluran primer), jumlah produksi sebelumnya, terserangnya hama dan penyakit pada tanaman sebelumnya, struktur tanah, tanaman sebelumnya, keamanan lahan dan kondisi sosial.

1.4.2 Praktek Lapang

Pada metode ini mahasiswa melakukan sendiri secara langsung kegiatan kegiatan yang ada di lapangan mulai dari kegiatan teknik budidaya hingga pasca panen dengan bimbingan dari pembimbing lapang meliputi pengolahan lahan, pemupukan dasar, penanaman, penyulaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit, panen, dan sortasi.

1.4.3 Orientasi dan Wawancara

Mencari sumber informasi data dengan cara diskusi dan membahas kegiatan yang telah dilaksanakan. Pengenalan dan membangun komunikasi aktif oleh mahasiswa kepada seluruh pihak yang bersangkutan, meliputi Koordinator IP2SIP, seluruh staf, petani, dan para pekerja lapang. Wawancara tersebut mengenai teknis budidaya kedelai.

1.4.4 Studi Pustaka

Pada metode ini, mahasiswa mengumpulkan data sekunder dan mengumpulkan data dari literatur pendukung melalui perpustakaan dan informasi yang terkait merujuk pada Buku Pedoman Instruksi Kerja Agronomi IP2SIP Genteng Banyuwangi, artikel hasil penelitian, jurnal dan media lainnya.